

## Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV Di MI Islamiyah Ketapang Lampung Selatan

**Ika Budiarti**

MI Islamiyah Ketapang Lampung Selatan  
ika413551@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah dijumpai siswa pada sekolah tersebut mengalami kesulitan belajar, terlebih pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kesulitan belajar tersebut dapat timbul dari berbagai faktor. Jika kesulitan-kesulitan yang ada itu tidak diatasi dengan seksama maka akan mempengaruhi pada keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, berbagai pihak yang bersangkutan berusaha mengatasinya guna tercapainya tujuan pendidikan yang seoptimal mungkin. Penelitian ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah penulis mengadakan penelitian dengan beberapa metode di atas memperoleh hasil bahwa: (1) Jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Islamiyah Ketapang adalah kesulitan membaca Al-Qur'an dan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits (2) Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa padamata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Islamiyah Ketapang. Guru juga merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits.

**Kata Kunci:** Kesulitan Siswa, Strategi Guru, Qur'an Hadits

### 1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu Negara tidak terukur dari melimpah ruahnya sumber daya alam. Akan tetapi, faktor terpenting yang menentukan keberhasilan suatu Negara ialah terukur dari kualitas sumber daya manusianya (SDA). Bahkan ada yang mengatakan "bangsa yang dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri". Abdul Majid (2011:2). Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan kualitas pendidikan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional, dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna. Muzakki Rahmatullah (2018:25). M Tholhah Hasan (2003:199) mengemukakan bahwa Pendidikan juga dapat diartikan sebagai cara dalam menciptakan sebuah potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman. Namun realita pendidikan saat ini jauh dari harapan. maka untuk itu perlu ada perbaikan dan perbenahan yang harus dilakukan, baik secara bertahap atau terus-menerus demi tercapainya tujuan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDA) yang berkualitas.

Dengan adanya berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan, maka guru adalah sosok terpenting yang ikut serta dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Guru merujuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru. Guru dalam arti digugu adalah sesuatu yang disampaikannya senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh peserta didik. Sedangkan di tiru adalah dalam arti seorang guru harus mampu memberikan suri tauladan (panutan) yang baik bagi seluruh peserta didik.

Hakikatnya, guru bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya proses belajar mengajar dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Ridho Putra Setiawan (2018:2) mengemukakan bahwa guru juga harus memberikan pendidikan kepada semua peserta didiknya secara merata tanpa harus membedakan status social, ekonomi, agama, suku, bangsa, dan lain sebagainya. Hasbullah (1999:125) mengutarakan bahwa hal ini tertuang dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 pasal 6, yaitu: Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan Pendidikan Dasar.

Seorang guru harus mampu memahami karakteristik, kepribadian setiap peserta didik yang mulai dari perkembangan fisik, intelektualitas, kebutuhan yang diperlukan sehingga guru dapat menentukan tindakan-tindakan ataupun metode dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi bagi peserta didik.

Dengan adanya semangat belajar yang tinggi pada siswa dapat menumbuhkan hal positif yang memberikan dorongan serta semangat belajar dari satu tahap ke tahap berikutnya sesuai dengan perkembangan yang dialami oleh individu peserta didik. Dalam kegiatan proses belajar mengajar sudah barang tentu ada sesuatu yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal. Namun realitanya dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali rintangan, hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Pada hakekatnya setiap anak didik pergi ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar agar menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan dikemudian hari. Sebagian besar waktu digunakan untuk belajar oleh peserta didik, tidak mesti di sekolah, bahkan di rumah pun harus ada waktu yang diluangkan untuk belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi anak didik. Demikian yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011:233).

Selanjutnya ada yang mendefinisikan “belajar adalah berubah ubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Demikian dikatakan oleh Mulyono Abdurrahman (2003:6).

Pengertian yang lebih jelas dari uraian diatas mengenai makna belajar, perlu kiranya kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar manusia untuk melakukan perubahan yang lebih baik pada setiap tingkah laku, pengetahuan maupun pengalaman yang dipelajarinya. Perestasi belajar yang optimal dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka mendapatkan pembelajaran secara wajar. Akan tetapi, aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.

Dalam hal ini semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian dikatakan oleh M Dalyono (2007:229). Tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern perkotaan saja, tapi juga dirasakan oleh sekolah tradisional yang ada dipedesaan. Demikianlah realita yang kita jumpai pada anak didik dalam proses belajar-mengajar sehari-hari. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwasanya setiap pribadi tidaklah sama, dimana masing-masing individu mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik inilah yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah laku belajar siswa. Pada intinya suatu keadaan dimana anak didik/ siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut sebagai “kesulitan belajar”. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dari kalangan pendidik, sebab hal ini akan memberikan dampak negative bagi siswa maupun lingkungannya.

Ridho Putra Setiawan (2018:4) mengatakan bahwasanya “hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi kalangan pendidik”. Kegagalan siswa dalam memahami pelajaran akan menimbulkan stres sehingga dapat menimbulkan banyak hal negative, seperti rasa malas untuk bersekolah,

terjerumus kepada pergaulan yang salah, mengganggu teman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan banyak hal negative lainnya.

Pada hakekatnya setiap anak didik pergi ke sekoah tidak lain kecuali untuk belajar agar menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan dikemudian hari. Sebagian besar waktu digunakan untuk belajar oleh pesertadidik, tidak mesti disekolah, bahkan di rumah pun harus ada waktu yang diluangkan untuk belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi anak didik. Demikian yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2011:233).

Al-Qur'an dan Hadits merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama yang diturunkannya oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia. Kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an tercantum dalam sabda Rasulullah saw:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله ﷺ قَالَ: « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ». (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Usman ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: (muslim) yang baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain". (HR. Bukhari).<sup>1</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sekolah-sekolah agama seperti: MIN/SD, MTs, MAN sampai Perguruan Tinggi, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar anak didik, mengetahui, memahami dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara sempurna. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat ayat Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.<sup>34</sup> (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hal 19)

Dengan demikian jelas bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya untuk memahami, membaca, menulis dan menghayati nilai nilai yang terkandung didalamnya, tetapi juga untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.

Dewasa ini banyak generasi ditengah masyarakat yang sulit mempelajari al-qur'an dan hadist. Pemandangan lain yang cukup memperhatikan adalah menurunnya kecintaan generasi saat ini terhadap Al-Qur'an dan Hadist. Untuk itu, demi mewujudkan pendidikan yang lebih unggul dibidang keagamaan, tentunya pemerintah menjadikan al-qur'an hadist sebagai mata pelajaran disekolah-sekolah islam di Indonesia. Dengan di kelola oleh kementerian agama yang membawahi sekolah-sekolah islam di Indonesuia negeri maupun swasta dengan kurikulum yang sama-sama mengembakan ajaran islam. Al-Qur'an Hadist selain di pelajari di madrasah Ibtidaiyah, Al-Qur'an Hadist juga di pelajari di madrasah tingkat lanjutan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Fenomena yang terjadi di MIS Islamiyah Ketapang bahwa proses pembelajaran Qur'an Hadits yang terjadi masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah. Metode Aktif Learning yang lebih modern masih jarang digunakan. Keadaan siswa disaat guru menerangkan pelajaran terlihat bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan. dan mendengarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka pada ribut, sibuk dengan kegiatan yang lain dan mengganggu teman, akibatnya apabila guru melontarkan pertanyaan atau minta dibacakan ayat ayat Al-Qur'an ataupun teks Hadits mereka mengalami kesulitan. Hal ini terlihat bahwa daya tarik belajar Al-Qur'an Hadits bagi siswa MIS Islamiyah Ketapang masih rendah.

<sup>1</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Usman Al-Bukhari, Sahih Bukhari, Juz III, (Beirut: Darussa, t.t.), hal. 241.

Adapun yang menjadi permasalahan: Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MIS Islamiyah Ketapang. Adapun tujuan penelitian adalah, *Pertama*: untuk mengetahui tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Islamiyah Ketapang. *Kedua*: untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Islamiyah Ketapang. *Ketiga*: untuk mengetahui strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Islamiyah Ketapang. *Keempat*: untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa MIS Islamiyah Ketapang dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *Kelima*: untuk mengetahui usaha/upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MIS Islamiyah Ketapang.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>17</sup> Data penelitian diperoleh dari lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu mencari gambaran tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits di MIS Islamiyah Ketapang. Kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru MIS Islamiyah Ketapang sejumlah 9 orang dan siswa berjumlah 172 orang dinyatakan sebagai populasi. Sedangkan sampel untuk siswa diambil dari kelas IV berjumlah 34 orang dengan pertimbangan mereka sudah lebih dewasa dalam memahami Al-Qur'an Hadits. Dari guru ditetapkan dua orang sebagai guru bidang studi Al-Qur'an Hadits ditambah dengan seorang kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi adalah proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berlangsung pada kelas IV. wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan dua orang guru bidang studi Al-Qur'an Hadits. Sedangkan angket disebarakan kepada 34 orang siswa. Data lengkap tentang gambaran umum MIS Islamiyah Ketapang diperoleh dari dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode Deskriptif Analisis berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket.

## 3. Hasil Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek-aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan suatu pendidikan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan komponen yang mendukung proses pendidikan. Salah satu komponen yang berpengaruh dalam suatu pendidikan adalah seorang guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan pelajaran saja akan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran serta menjadi suri tauladan yang baik. Namun pada kenyataannya kegiatan belajar setiap individu, tidak selalu berjalan dengan lancar dan efektif, misalnya dalam hal konsentrasi maupun pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru. Kejadian seperti itu sering terjadi dan kita jumpai dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang terjadi di MIS Islamiyah Ketapang, dalam hal belajar Al Qur'an Hadits peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan belajar. Pada dasarnya Al-Qur'an Hadits itu tidak hanya berisi tentang pengertian Al-Qur'an dan hadits melainkan cara membaca, menulis dan menghafal bacaan Al-Qur'an hadits secara baik dan benar. Jadi, akan menyulitkan bagi mereka yang masih awam dengan Al-Qur'an. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Sulaiman selaku guru Al-Qur'an Hadits.

Dengan demikian pengertian kesulitan belajar siswa di sini adalah sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru. Kesulitan belajar siswa tersebut jangan dibiarkan berlarut-larut oleh guru, tetapi harus segera diketahui dan diatasi oleh guru berdasarkan gejala-gejala yang tampak pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar seorang siswa dapat terlihat dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar juga dapat ditandai dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka berteriak teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah. Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar berasal dari diri siswa sendiri (interen) seperti sakit, kurang gizi, tidak suka pada mata pelajaran tertentu, Faktor penyebab dari luar (ekstern) siswa seperti kurang perhatian orang tua, lingkungan yang tidak mendukung untuk belajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa adalah dengan mengadakan diagnosis dan remedies melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi dan diakhiri dengan mengadakan program remedial atau menyusun program perbaikan

Dari Hasil wawancara dengan bapak Sulaiman (guru Al-Qur'an Hadits) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an Hadits dengan fasih dan benar, membina perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan wawancara dengan bapak Sulaiman dan ibu Rita (Guru Al-Qur'an Hadits) mengenai metode yang digunakan adalah: metode Drill (latihan), pembiasaan, demonstrasi, Tanya jawab, hafalan, ceramah, hal ini dilakukan dengan pendekatan PAKEM, namun mereka cenderung menggunakan metode drill dan ceramah. Sedangkan berdasarkan angket, siswa mengatakan guru lebih sering menggunakan metode Tanya jawab dan ceramah, namun demikian siswa menyukainya. Hasil observasi bahwa guru menggunakan metode menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Adapun strategi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan memperbanyak latihan, membaca dan memberi tugas, ini menurut keterangan ibu Rita. Sedangkan menurut Bapak Sulaiman strategi yang digunakan adalah menulis ayat dan artinya di karton, kemudian ditempel di papan tulis. Siswa membaca dengan berulang ulang. Apabila siswa sudah dapat mengingat, lalu karton tersebut ditutup dan potongan ayat diberikan kepada siswa untuk disempurnakannya.

Data menunjukkan bahwa siswa MIS Islamiyah Ketapang mengakui merasa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadits dan ini terlihat dari hasil pengamatan. Yang paling dominan kesulitan yang dialami siswa adalah mengenai hafalan. Oleh karena itu siswa juga mengaku bahwa guru pernah membantu mereka untuk memudahkan dalam belajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi. Bentuk bantuan yang diberikan guru adalah dengan cara memanggil siswa secara khusus untuk dibimbing dan membuat remedial. Disamping itu usaha lain yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk mengulang ulang apa yang belum dipahami. Berdasarkan hasil observasi guru sudah sangat maksimal dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits.

Adapun tujuan penelitian adalah, pertama: untuk mengetahui tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Islamiyah Ketapang. Kedua: untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Islamiyah Ketapang. Ketiga: untuk mengetahui strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Islamiyah Ketapang.

#### **4. Kesimpulan**

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIS Islamiyah Ketapang adalah supaya siswa mampu belajar Al-Qur'an hadits dengan fasih dan benar serta membina perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Metode yang digunakan sangat bervariasi, tergantung kepada materi yang diajarkan, seperti metode drill, metode pembiasaan dan ceramah dengan pendekatan PAKEM. Sedangkan strateginya dengan memperbanyak latihan, membaca, memberi tugas dan menulis. Oleh karena itu kesulitan yang dihadapi siswa adalah segi hafalan. Adapun usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar dengan cara membuat remedial dan mengulang ulang materi yang belum dipahami.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka guru akan semakin giat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan cermat dalam memilih strategi, pendekatan dan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran quran hadits. Guru pun harus

mengerti situasi dan kondisi tiap-tiap siswa yang mengikuti pelajaran tersebut dan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar selalu tekun dalam belajar, karena setiap yang mau berusaha pasti akan menemukan jalannya.

Pemberian motivasi yang menyenangkan dapat menjadikan semangat siswa dalam belajar. motivasi sendiri berasal dari bahasa inggris motivation yang berarti dorongan. Kata kerjanya adalah to motivate yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. Demikian yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno (2013:3). Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi kepada siswa sangatlah penting, karena dengan pemberian motivasi akan memberikan semangat pada siswa sehingga menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyadarkan atau mengingatkan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an Hadis, dan memberikan semangat kepada siswa untuk selalu belajar sehingga menjadikan siswa haus akan pengetahuan dan prestasi.

### **Bibliografi**

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedomana Ilmu Jaya, 1996.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Meleong, Lexi, J, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2005.
- Muhammad Fuad" Abdu Al-baqi, „*Anjazul Masalik Ila Muvatta*“ Malik, Kitab AlJamik“, Juz v, (Beirut: Dar Al- Kutub Al-ilmiah, t. th), hal. 371
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadits*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001.
- Ngalim Purnomo, M., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Omear Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001  
Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia NO. 2 Tahun 2008.
- Ramayulis, H, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- Safi'i, A. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Elkaf.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Usman Al-Bukhari Abi Abdillah Muhammad, *Sahib Bukhari*, Beirut: Darussa, tt, 1999